

**PROSES KREATIF KOMUNITAS UNEN UNEN KLINIK
MUSIK KELILING DAN RESEPSI MUSIKAL ANAK-ANAK
DALAM PENCIPTAAN LAGU ANAK**



TESIS

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Jenjang Pendidikan S-2
Minat Studi Musik Barat**

Gabriella Charis Hariyanto

NIM 2321549412

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**TESIS
PENGKAJIAN SENI**

**PROSES KREATIF KOMUNITAS UNEN UNEN KLINIK MUSIK KELILING
DAN RESEPSI MUSIKAL ANAK-ANAK DALAM PENCIPTAAN LAGU ANAK**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Seni

Oleh:

Gabriella Charis Hariyanto

2321549412

Telah dipertahankan pada tanggal **13 Juni 2025**

di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,



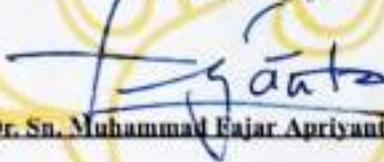
Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn

Penguji Ahli,



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A

Ketua Tim Penguji,



Dr. Sn. Muhammad Eajar Apriyanto, M.Sn

Yogyakarta,

28 JUN 2025

Direktur



Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si

NIP. 19721023 200212 2001

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses kreatif dan resepsi musikal komunitas Unen Unen Klinik Musik Keliling dalam penciptaan lagu anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Proses kreatif komunitas Unen Unen Klinik Musik Keliling dianalisis menggunakan teori proses kreatif Graham Wallas yang mencakup empat tahap yakni *preparation, incubation, illumination, dan verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas Unen Unen Klinik Musik Keliling memiliki tahapan yang berbeda dengan proses kreatif Graham Wallas. Tahap proses kreatif untuk menemukan dan mewujudkan ide dalam komunitas Unen Unen terjadi secara acak dan dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni kondisi lapangan dimana rangkaian kegiatan klinik dilakukan. Rangkaian kegiatan penciptaan lagu anak bukan merupakan fokus utama komunitas. Resepsi musikal yang terjadi pada anak-anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni musikalitas, dan faktor sosiologis yaitu kondisi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa semakin dekat anak-anak dengan pengalaman musikal maka pengetahuan terkait musik akan semakin tinggi.

Kata kunci: *Unen Unen Klinik Musik Keliling, proses kreatif, resepsi musikal*

ABSTRACT

This research examines the creative process and musical reception of the Unen Unen Klinik Musik Keliling community in the creation of children's songs. The method used in this research is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and literature studies. The creative process of the Unen Unen Klinik Musik Keliling community was analyzed using Graham Wallas' creative process theory which includes four stages, namely preparation, incubation, illumination, and verification.

The results showed that the creative process stage carried out by the Unen Unen Klinik Musik Keliling community has different stages from Graham Wallas' creative process. The creative process stage to find and realize ideas in the Unen Unen community occurs randomly and is influenced by external factors, namely field conditions where a series of clinic activities are carried out. The creation of children's songs is not the main focus of the community. The musical reception that occurs in children is influenced by several factors, namely musicality, and sociological factors, namely family, school and community conditions. It can be concluded that the closer children are to musical experiences, the higher their music-related knowledge will be.

Keywords: *Unen Unen Klinik Musik Keliling, creative process, musical reception*



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang dicantumkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan di kemudian hari.

Yogyakarta, 23 Juni 2025



A handwritten signature in black ink, written in a cursive style. The signature is enclosed within a red dashed rectangular box, which is a common way to indicate a signed area in digital documents.

Penulis



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Sumber.....	7
B. Landasan Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis penelitian.....	18
B. Jenis data.....	18
C. Teknik pengumpulan data.....	19
C. Lingkungan penelitian.....	20
1. Subjek Penelitian.....	20
2. Lokasi dan Waktu Wawancara.....	22
	v

D. Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil.....	29
1. Proses Kreatif dalam Komunitas Unen Unen Klinik Musik Keliling.....	29
a) Tahap Persiapan.....	32
b) Tahap Pelaksanaan.....	38
c) Tahap Pasca Klinik.....	45
2. Sistem Open Call Volunteer.....	48
3. Pembagian Kerja.....	52
4. Penciptaan Lagu Anak dalam Komunitas Unen Unen Klinik Musik Keliling.....	54
5. Respon Anak-Anak Terhadap Kegiatan Klinik Musik.....	60
a) Desa Gancangan.....	60
b) Desa Kalimundu.....	63
c) SD Tumbuh 2 Yogyakarta.....	66
B. Pembahasan.....	69
1. Proses Kreatif.....	69
a) Komunikasi anggota.....	71
b) Perubahan alur kegiatan dalam klinik musik.....	74
2. Partisipasi anak-anak dalam proses kreatif.....	76
3. Dampak proses kreatif.....	79
a) Ruang ekspresi.....	80
b) Ruang edukasi.....	81
c) Ruang aktualisasi diri.....	83
4. Resepsi Musikal Anak-Anak.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Koordinasi dengan pihak SD Tumbuh 2 Yogyakarta.....	41
Gambar 4.2 Diskusi bersama tokoh masyarakat Desa Kalimundu.....	41
Gambar 4.3 Botol bekas yang diisi biji-bijian.....	42
Gambar 4.4 Mencoba membunyikan sisir saxofon.....	43
Gambar 4.5 Diskusi persiapan klinik musik di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.....	44
Gambar 4.7 klinik musik di Kalimundu.....	47
Gambar 4.8 Klinik musik di Desa Gancangan.....	47
Gambar 4.9 Klinik musik di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.....	48
Gambar 4.11 Klinik musik di Desa Kalimundu dalam rangka Ngayogjazz.....	51
Gambar 4.12 Mencoba sisir saxofon di klinik musik Desa Kalimundu 2025.....	52
Gambar 4.14 Perekaman lagu di Desa Gancangan.....	53
Gambar 4.15 Perekaman lagu di Desa Kalimundu.....	54
Gambar 4.19 Desain kaos Unen Unen.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Pertemuan.....	45
Tabel 4.2 Pembagian suara pada pengenalan nada.....	49



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak-anak memiliki imajinasi yang luas dan seringkali hanya dimengerti oleh mereka sendiri. Dunia anak dipahami sebagai inspirasi dalam membuat karya yang ditujukan untuk kepentingan anak-anak, salah satunya adalah dalam proses kreatif penciptaan lagu anak. Hal ini dipahami sebagai salah satu medium penting yang mendukung tumbuh kembang anak serta mengekspresikan dunia mereka. Namun kondisi saat ini menunjukkan berkurangnya minat anak-anak terhadap lagu anak. Anak-anak justru lebih tertarik pada lagu-lagu pop yang memiliki tema untuk orang dewasa. Dilansir dari jurnas.com, Ketua Tim Kerja Apresiasi dan Literasi Musik Kemdikbudristek, Edi Irawan menyayangkan maraknya fenomena anak-anak cenderung menyukai lagu dewasa yang tidak sesuai dengan perkembangan psikologis dan fisiologis anak. Situs whiteboardjournal.com menyebutkan bahwa anak-anak cenderung mendengarkan lagu-lagu yang viral meski tidak memahami makna lagu tersebut sehingga mengakibatkan munculnya perilaku kasar dan kata-kata tidak pantas dari anak, misalnya lagu “Ajojing Ala-ala Ajojing”, “Mangku Parel”, dan “Ojo Dibandingke” yang pernah viral di TikTok.

Sebuah artikel dalam kompasiana.com juga membahas penyanyi cilik, Farel yang menyanyikan lagu Ojo Dibandingke dalam Upacara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77 di Istana Negara pada Agustus tahun 2022. Peristiwa tersebut merupakan salah satu contoh bagaimana anak-anak menyanyikan lagu dengan tema yang tidak sesuai dengan usianya dan didukung oleh lingkungan sekitarnya. Dilansir dari kompas.com survei yang dilakukan oleh Museum Musik Indonesia di kota Malang pada tahun 2023 juga menunjukkan bahwa 360 anak dari 400 responden tidak mengenal lagu-lagu daerah dan lebih hafal lagu-lagu bertema percintaan, K-Pop, dan lagu pop barat. Di lingkungan sekolah, banyak anak-anak yang memiliki minat bernyanyi namun tidak menjadikannya menyukai lagu anak (Zachrani & Latifah, 2023).

Idealnya anak-anak mendengarkan lagu yang sesuai dengan perkembangan mereka. Lagu-lagu anak memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial, moral dan nilai agama (Tyasrinestu, 2019). Lagu anak dalam dunia pendidikan memiliki fungsi sebagai penyampaian nilai dan pembentukan karakter. Lagu anak memiliki karakteristik yakni melodinya mudah diingat, iramanya tegas dan mudah diingat, isi lirik cocok untuk anak-anak, dan ambitusnya dapat dinyanyikan oleh semua suara anak (Tyasrinestu, 2014). Terdapat dampak buruk apabila anak-anak mendengarkan lagu yang tidak sesuai. Dilansir dalam kompas.com anak-anak di bawah usia remaja tidak disarankan untuk mendengar atau menyanyikan lagu dewasa terutama lagu dengan tema percintaan karena belum sesuai dengan usia

mereka, hal ini berpengaruh pada tumbuh kembang anak terutama pada aspek psikologis. Dalam suarasurabaya.net disebutkan bahwa anak-anak yang lebih hafal lagu dengan lirik dewasa mengalami perkembangan yang lebih cepat.

Upaya yang dilakukan untuk menyikapi fenomena yang terjadi ialah diadakannya pelatihan penciptaan lagu-lagu anak pada guru-guru tingkat Sekolah Dasar, Taman Kanak-Kanak, dan Pendidikan Anak Usia Dini. Upaya ini dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan materi pembelajaran (Ratri, 2016). Usaha yang telah ada hanya berfokus pada memperbanyak jumlah lagu anak dan mengajarkan orang dewasa untuk menciptakan lagu anak. Proses penciptaan ini seluruhnya dilakukan oleh orang dewasa tanpa melibatkan anak-anak. Akan tetapi keterlibatan anak terhadap lagu anak merupakan unsur yang terpenting dalam proses penciptaan lagu anak karena imajinasi dan dunia anak hanya dimengerti oleh anak-anak.

Di Yogyakarta terdapat sebuah kelompok yang bergerak secara kolaboratif yakni Unen Unen Klinik Musik Keliling. Kelompok ini memiliki anggota dari berbagai latar belakang yakni seni musik, seni rupa, dan seni media rekam. Kelompok ini memiliki tujuan awal yakni untuk memberikan kesempatan pada anak-anak di desa untuk mencoba mengenal musik melalui kegiatan bermain alat musik bersama. Tujuan ini kemudian diwujudkan melalui kegiatan klinik musik yang diadakan di desa-desa wilayah Yogyakarta. Kegiatan klinik musik yang dilakukan oleh Unen Unen Klinik Musik Keliling. Kegiatan klinik musik diawali dengan mengenal nada

dan ritmis kemudian mencoba bermain alat musik dan diakhiri dengan membuat lagu bersama. Seluruh proses kreatif yang dilakukan kelompok ini melibatkan orang dewasa dan anak-anak.

Konsep klinik musik juga digunakan dalam kolaborasi Unen Unen Klinik Musik Keliling dengan SD Tumbuh 2 Yogyakarta. Kegiatan kolaboratif ini melibatkan anak-anak dalam pembuatan lagu bertema sampah. Selain mengadakan klinik musik, Unen Unen juga berkolaborasi dengan kelompok seni lain seperti Keluarga Para Rupa Yogyakarta untuk membuat musik kolaboratif yang memanfaatkan alat musik konvensional dan perabotan rumah tangga. Keluarga Para Rupa Yogyakarta merupakan sebuah komunitas untuk keluarga yang memiliki anggota keluarga disabilitas secara mental. Komunitas ini beranggotakan delapan keluarga yang aktif membuat kegiatan untuk mendukung perkembangan anggota yang memiliki disabilitas. Dalam kolaborasi dengan Keluarga Para Rupa Yogyakarta anggota Unen Unen dibantu relawan dari berbagai latar belakang.

Unen Unen Klinik Musik Keliling memulai pergerakannya dengan membuat klinik musik untuk anak-anak di desa. Keunikan dari komunitas ini bukan hanya terletak pada anggota yang memiliki berbagai latar belakang namun upayanya untuk langsung terjun di masyarakat. Proses kreatif yang dilakukan oleh Unen Unen Klinik Musik Keliling menawarkan pendekatan yang berbeda untuk menyikapi permasalahan menurunnya minat anak terhadap lagu anak. Solusi yang ditawarkan bukanlah

memproduksi lagu anak dengan masif namun melibatkan anak-anak dalam pembuatan lagu anak. Melalui kolaborasi antar anggota dengan berbagai latar belakang, kegiatan yang dilakukan Unen Unen Klinik Musik Keliling memberikan kebermanfaatan bukan hanya pada parameter ekonomi namun memberikan pengalaman baru, memberikan ruang aktualisasi diri dan ekspresi bagi seluruh anggota yang terlibat.

B. Rumusan Masalah

Saat ini anak-anak cenderung lebih tertarik pada lagu-lagu orang dewasa dibanding dengan lagu anak. Peneliti berasumsi bahwa keterlibatan anak penting untuk menyelesaikan permasalahan fenomena yang terjadi. Unen Unen Klinik Musik Keliling membuat sebuah gerakan untuk membuat lagu bersama anak-anak. Kegiatan ini melibatkan anggota dari berbagai latar belakang dan merupakan upaya non-komersial yang ditawarkan oleh kelompok ini. Proses kreatif Unen Unen Klinik Musik Keliling menjadi ruang ekspresi, edukasi, dan aktualisasi diri bagi setiap orang yang terlibat.

C. Pertanyaan Penelitian

- A. Bagaimana proses kreatif komunitas Unen Unen Klinik Musik Keliling dalam proses penciptaan lagu anak ?
- B. Bagaimana resepsi musikal anak-anak yang terlibat dalam proses penciptaan lagu anak dari perspektif sosiologis?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- 1) Mengetahui cara kreatif Unen Unen Klinik Musik Keliling dalam proses penciptaan lagu anak.
- 2) Mengetahui proses resepsi musikal anak-anak yang terlibat dalam proses penciptaan lagu anak dari perspektif sosiologis.

2. Manfaat

1) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendekatan alternatif dalam permasalahan terkait lagu anak.

2) Manfaat teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi penggunaan teori dan pengembangan yang berkaitan dengan seni dan masyarakat.

